



PENDIDIKAN KESEHATAN MENGENAI ASI EKSKLUSIF DAN CARA MENYUSUI YANG BENAR PADA IBU HAMIL DI RUANG SEROJA RSUD dr. SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN

Rinda Dyah Maulina¹, Meilinda Putri Maharani², Muhammad Fathurohman³,
Saham Sahri⁴, Khukma Ilyya Rohmawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas 'Aisyiyah Surakarta
Email : 2033meilinda2023@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<p><i>ASI eksklusif penting bagi pertumbuhan dan kesehatan bayi, namun banyak ibu dan keluarga yang masih memiliki pemahaman rendah tentang manfaat, tanda kecukupan, dan teknik menyusui yang benar, terutama pada kondisi kesehatan tertentu dan keterbatasan komunikasi. Karena itu, diperlukan edukasi terarah untuk meningkatkan pengetahuan dan mendukung keberhasilan pemberian ASI. Tujuan: Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya ASI eksklusif dan teknik menyusui yang benar melalui ceramah edukasi, demonstrasi, serta evaluasi pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas penyuluhan. Metode : kegiatan meliputi ceramah edukasi, demonstrasi teknik menyusui, tanya jawab, pre-test, dan post-test. Hasil: pre-test menunjukkan seluruh peserta berada pada kategori pengetahuan kurang (100%). Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman dengan 50% peserta masuk kategori baik dan 50% kategori sedang. Kesimpulan : Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai ASI eksklusif serta teknik menyusui yang benar, sehingga diharapkan dapat mendukung keberhasilan pemberian ASI selama enam bulan pertama dan meningkatkan kesehatan serta tumbuh kembang bayi secara optimal.</i></p>	<p>Diajukan : 11-09-2025 Diterima : 23-10-2025 Diterbitkan : 25-10-2025</p> <p>Kata kunci: <i>Asi eksklusif, Pendidikan kesehatan, Teknik menyusui, Ibu hamil</i></p> <p>Keywords: <i>Exclusive breastfeeding, Health education, Breastfeeding techniques, Pregnant women</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Exclusive breastfeeding is important for the growth and health of babies, but many mothers and families still have a low understanding of the benefits, signs of adequacy, and correct breastfeeding techniques, especially in certain health conditions and limited communication. Therefore, targeted education is needed to increase knowledge and support the success of breastfeeding. Objective: This activity aims to increase participants' knowledge regarding the importance of exclusive breastfeeding and correct breastfeeding techniques through educational lectures, demonstrations, as well as pre-test and post-test evaluations to assess the effectiveness of education. Method: activities include educational lectures, demonstrations of breastfeeding techniques, questions and answers, pre-test and post-test. Results: the pre-test showed that all participants were in the poor knowledge category (100%). After the counseling was carried out, there was an increase in understanding with 50% of participants in the good category and 50% in the medium category. Conclusion: This activity succeeded in increasing family knowledge regarding exclusive breastfeeding and correct breastfeeding techniques, so it is hoped that it can support successful breastfeeding during the first six months and improve the baby's health and growth and development optimally.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel: Maulina, R.D., Maharani, M.P., Fathurohman, M., Sahri, S., & Rohmawati, K.I. (2025). Pendidikan</p>	

Kesehatan Mengenai Asi Eksklusif dan Cara Menyusui yang Benar Pada Ibu Hamil di Ruang Seroja Rsud dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(3), 553–559. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber gizi superior yang ideal untuk bayi baru lahir, karena nutrisinya yang lengkap, aman, dan konsisten mendukung pertumbuhan optimal. Berdasarkan rekomendasi dari WHO dan UNICEF, bayi sebaiknya hanya mengonsumsi ASI (ASI eksklusif) selama enam bulan awal kehidupannya, dan tidak diberikan asupan lain kecuali suplemen atau obat. Secara global, praktik ASI eksklusif ini sangat penting karena telah terbukti mampu mengurangi angka kesakitan dan kematian pada balita, bahkan diperkirakan dapat menurunkan angka kematian balita hingga 13% (Ade Harshindy & Budi Raharjo, 2022).

Meskipun pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif memiliki peran yang sangat penting, realisasi di Indonesia masih jauh dari target yang ditetapkan. Walaupun persentase bayi di bawah enam bulan yang menerima ASI eksklusif menunjukkan peningkatan, angka tersebut perlu dinaikkan secara drastis untuk mencapai target nasional dan internasional. Buktinya, cakupan ASI eksklusif di beberapa wilayah bahkan masih di bawah standar global 50% (Badan Pusat Statistika Indonesia, 2024).

Rendahnya cakupan ini menimbulkan konsekuensi serius, yaitu membuat bayi lebih rentan terhadap masalah gizi, infeksi, dan penyakit kronis, serta meningkatkan risiko mengalami gangguan pertumbuhan seperti stunting. Stunting sendiri merupakan isu kesehatan serius di Indonesia yang telah terbukti memiliki korelasi kuat dengan praktik pemberian ASI yang tidak eksklusif (Tasya Aureliana & Raden Kince Sakinah, 2022). Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal diantaranya : Usia Ibu, Pengetahuan, Sikap, Lingkungan Kerja. Selain itu, pekerjaan ibu juga menjadi faktor determinan karena dapat menimbulkan keterbatasan waktu untuk menyusui langsung (Ibrahim & Rahayu, 2021).

Dukungan sosial merupakan faktor eksternal krusial yang sangat memengaruhi kesuksesan seorang ibu dalam menyusui secara eksklusif. Elemen- elemen utama dari dukungan ini—yang meliputi suami, keluarga inti (khususnya ibu atau ibu mertua), dan tenaga kesehatan—memainkan peran vital dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri ibu (Pertiwi & Nurlaili, 2023). Sebagai contoh, riset telah membuktikan bahwa kurangnya dukungan dari suami dapat menjadi pemicu utama kegagalan pemberian ASI eksklusif, terutama pada ibu yang baru pertama kali melahirkan (primipara). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang fokus pada peningkatan pengetahuan dan penguatan dukungan di lingkungan sosial ibu menyusui (Sudarmi, 2024).

Mengingat bahwa ASI eksklusif adalah investasi jangka panjang untuk kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan mengingat tantangan capaian yang masih ada, diperlukan strategi berkelanjutan. Upaya ini harus mencakup peningkatan edukasi dan penyuluhan kepada ibu hamil dan menyusui, penguatan peran suami dan keluarga, serta perbaikan fasilitas laktasi di lingkungan kerja. Selain itu, penelitian mendalam harus terus dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama penghambat dan pendukung praktik ASI eksklusif di beragam daerah di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan

untuk merancang program intervensi yang lebih efektif dan terfokus, misalnya dengan memanfaatkan peningkatan literasi digital sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan yang valid (Ilham, 2025).

Pemerintah menetapkan Undang – Undang Kesehatan No 36 Tahun 2009 Pasal 128 dan Pasal 129 menjelaskan bahwa pemberian ASI eksklusif adalah menyusui bayi segera setelah lahir, hanya ASI saja tanpa makanan dan minuman lain sampai bayi berumur 6 bulan, yang bertujuan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif (Nurlaela et al., 2023). Berdasarkan situasi yang terjadi di salah satu seorang dan keluarga pasien di ruang seroja, kurangnya pengetahuan tentang Asi Eksklusif dan ketidaktertarikan bertanya tentang ASI karena faktor penyakit yang diderita menjadikan anak – anak dari pasien ini tidak mendapatkan asupan ASI yang seharusnya diberikan selama 6 bulan. Dengan itu kita mengajarkan atau memberikan penyuluhan terkait pentingnya ASI eksklusif dan bagaimana cara yang benar dalam menyusui bayi.

METODE

Metode pengabdian ini dilaksanakan melalui rangkaian tahapan sistematis yang diawali dengan penetapan lokasi sasaran di ruang Seroja RSUD dr. Soehadi Prijonegoro, tempat ditemukannya pasien pasca melahirkan dengan riwayat gangguan tiroid, ASI belum keluar, serta keterbatasan pemahaman keluarga tentang manajemen laktasi. Setelah lokasi ditetapkan, tim melakukan identifikasi masalah untuk merumuskan fokus intervensi, yaitu edukasi mengenai ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, serta pemahaman terkait pengobatan selama kehamilan dan pascapersalinan. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun materi berbasis bukti ilmiah dan merancang jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan ketersediaan waktu serta kondisi keluarga.

Pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, demonstrasi teknik menyusui, sesi tanya jawab, dan pendampingan langsung kepada pasien serta keluarganya. Untuk mengukur efektivitas intervensi, dilakukan evaluasi melalui post-test guna menilai peningkatan pengetahuan peserta. Kegiatan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan skor minimal 75% dari pengetahuan awal dan keluarga mampu menjelaskan kembali materi yang diberikan. Seluruh rangkaian kegiatan kemudian disusun dalam laporan akhir yang sistematis sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dasar publikasi ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini diawali dengan penyampaian materi, terlebih dahulu diberikan pertanyaan apakah responden mengerti apa yang dimaksud asi eksklusif dan cara menyusui yang benar (pre test). Adapun data yang kelompok kami peroleh sebagai berikut:

No	KATEGORI	HASIL	PRESENTASI
1.	Baik	0	0
2.	Sedang	0	0
3.	Kurang	4	100%
Total		4	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pasien beserta anggota keluarga, ibu, ayah, dan suami belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai ASI

eksklusif dan teknik menyusui yang benar. Oleh karena itu, diperlukan pemberian edukasi yang tepat dan komprehensif agar pasien dan keluarga dapat memahami pentingnya ASI eksklusif serta menerapkan cara menyusui yang benar.

Setelah dilakukan penyuluhan di ruang seroja RSUD Soehadi Prijonegoro Sragen kelompok kemudian memberikan pertanyaan (post test) kepada pasien dan keluarganya untuk mengukur sejauh mana materi yang disampaikan telah dipahami. Adapun data yang kelompok kami peroleh adalah sebagai berikut:

No	Kategori	Hasil	Presentasi
1.	Baik	2	50%
2.	Sedang	2	50%
3.	Kurang	0	0
Total		4	4

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kategori baik terdapat 2 orang (50%), yaitu pasien dan ibu. Sementara itu, pada kategori sedang juga terdapat 2 orang (50%), yaitu ayah dan suami. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keluarga secara keseluruhan berada pada kategori yang cukup baik, meskipun masih diperlukan peningkatan pengetahuan pada beberapa anggota keluarga agar pemahaman mereka menjadi lebih optimal. Berikut adalah bukti foto kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Foto kegiatan pengabdian

Diketahui bahwa sebagian besar pasien di Ruang Seroja belum mengetahui bahwa ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar merupakan hal penting yang harus dipahami untuk mendukung kesehatan bayi. Kurangnya pengetahuan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan edukasi dan pendampingan yang lebih intensif dari tenaga kesehatan mengenai manfaat ASI eksklusif serta teknik menyusui yang tepat. ASI adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. ASI merupakan makanan yang telah disiapkan untuk calon bayi saat ibu mengalami kehamilan. Selama kehamilan, payudara akan mengalami perubahan untuk menyiapkan produksi ASI. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan memberikan perlindungan terhadap infeksi saluran cerna dan kandungan gizi yang diperlukan untuk mencegah stunting (Zubaida, Immawati, 2024).

Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki daya tahan tubuh lebih rendah dibandingkan bayi yang diberi ASI eksklusif, sehingga lebih rentan mengalami penyakit infeksi seperti diare dan gangguan tumbuh kembang. Selain itu, ASI eksklusif juga mendukung pertumbuhan tinggi badan karena kalsium dalam ASI lebih efisien diserap dibandingkan susu formula, sehingga bayi yang mendapat ASI eksklusif cenderung memiliki tinggi badan yang lebih sesuai dengan kurva pertumbuhan (Lestari et al., 2025).

Pemberian ASI juga memberikan manfaat untuk fisik dan psikologis bagi ibu, beberapa manfaat itu antara lain, dengan menyusui akan memicu peningkatan produksi oksitosin sehingga mampu meningkatkan ambang nyeri, mengurangi ketidaknyamanan ibu, dan dengan demikian berkontribusi terhadap peningkatan rasa kasih sayang ibu terhadap bayi. Pemberian ASI dapat menurunkan risiko perdarahan dan menghindari kanker payudara, terjadinya kanker ovarium, kanker payudara, dan kanker endometrium dan mengurangi risiko penyakit jantung (Fauziah, Khairani, 2024). Ibu menyusui harus memahami teknik menyusui yang benar yaitu dengan memberikan ASI kepada bayi secara langsung dimana ada perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Keberhasilan menyusui dapat dicapai dengan pengetahuan ibu yang baik tentang teknik menyusui yang benar. Oleh karena itu, ibu menyusui perlu mengetahui tentang teknik menyusui yang benar, seperti bagaimana memposisikan bayi di dekat perut dan dada ibu serta melepaskan putting susu setelah bayi kenyang (Munir et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu keluarga pasien dan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soehadi Prijonegoro Sragen telah mendapatkan materi tentang pentingnya ASI Eksklusif dan bagaimana posisi atau cara yang benar saat menyusui bayi. Dalam program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada keluarga pasien dan pasien di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen sasaran dapat memahami apa pentingnya ASI Eksklusif dan bagaimana posisi atau cara menyusui bayi dengan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Harshindy, N., & Budi Raharjo, B. (2022). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Analisis Pelaksanaan Program ASI Eksklusif di Posyandu Article Info. *Ijphn*, 2(1), 60–66. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Aisyah, F., Misrawati, & Lestari, W. (2024). Comparison Of Prenatal Attachment Between Primigravida and Multigravida Mothers. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 13(2), 386–396.
- Andini, D., Indrawati, D., & Situmeang, I. F. (2024). Hubungan Posisi Menyusui, Perlekatan dan Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Menyusui. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 44–50.
- Andri Yulianto, Safitri, N. S., Septiasari, Y., & Sari, S. A. (2022). Edukasi Kesehatan Ibu Tentang Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Air Susu Ibu. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 239–243. <https://doi.org/10.59025/js.v1i3.19>
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). JIKSH : Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156–162. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH> Badan Pusat Statistika Indonesia. (n.d.).
- Badan Pusat Statitika Indonesia 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>

- Bestari, A. D., Pitaloka, A., Susanti, A. I., Pramatirta, A. Y., & Nirmala, S. A. (2025). Fakto - Faktor Yang Berhubungan Dengan Onset Laktasi Pada Ibu Post Partum. *JURNAL ASUHAN IBU&ANAK*, 10(2), 53–65.
- Daranga, E., Nurziana, Suhartati, & Rasma. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wakumoro Kabupaten Muna Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, 3(2), 66–75. <https://doi.org/10.69677/avicenna.v3i2.74>
- Evi Herlinda, Aryawati, W., Bustami, A., Yanti, D. E., & F, C. A. (2024). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan IMD. *International Journal of Health Science and Technology*, 5(3), 288–299. <https://doi.org/10.31101/ijhst.v5i3.3584>
- Fauziah, Khairani, N. (2024). Kata kunci : ASI, Teknik Menyusui, Ibu. 6(2), 2–5. Gunarmi, Merida, Y., Fatmawati, R., Sari, T. P., Murniati, & Widiyanti, R. (2023). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Dan Menyusui. In Penerbit NEM.
- Harahap, & Hajijah, N. (2025). Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024. <https://Repository.Unar.Ac.Id/>.
- Ibrahim, F., & Rahayu, B. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 18–24. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.497>
- Ilham, S. (2025). Peran Literasi Digital Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Praktik Asi Eksklusif Pada Ibu Usia 20-35 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Marisa. 2(4), 31–41. <http://repository.strada.ac.id/id/eprint/278/>
- Irayani, L., Sembiring, I. S., Noni, E. D., Simanjuntak, Fitriani, & Sulastri. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pegajahan KEC. Pegajahan KAB Serdang Bedagai Tahun 2023. *Jurnal Medika Husada*, 3(2).
- Karlinah, N., Irianti, B., Setiawati, S., & Israyati, N. (2025). Penerapan Pijat Laktasi dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0-6 bulan. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 655–659.
- Kurniawati, D., Hardiani, R. S., & Rahmawati, I. (2020). Buku Saku Air Susu Ibu. In KHD Production (Vol. 42, Issue 4).
- Lalita, E. M. F., Indarsita, D., Melly, Sarliana, Amanupunno, N. A., Murtiyarini, I., Isnina, Subriah, Yauri, I., Adista, N. F., Danaz, A. F., Lubis, R., Manik, R., Nurdahlana, Hidayati, Lilis, D. N., Fasiha, & Manueke, I. (2025). Asuhan Kebidanan Masa Nifas.
- Lestari, Khoirunnisa, Maulida, Shindi, H. (2025). Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif dan Cara Menyusui yang Baik dan Benar di RW 07 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor 2025. 000.
- Munir, R., Lestari, F., Nurhalimah, S. I., & Amalia, Y. (2023). Edukasi Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Pada Ibu Menyusui. 1(1), 28–34.
- Novita, E., Murdiningsih, M., & Turiyani, T. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 157. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1745>

- Nurlaela, W., Noor, M. T., & Nugraheni, N. (2023). Tanggung Jawab Hukum Pemerintah Atas Pemenuhan Hak Laktasi Bagi Tenaga Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. 3(September), 24. <http://repository.strada.ac.id/id/eprint/278/>
- Pertiwi, N. F. A., & Nurlaili, H. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Pondokgede Bekasi. *Jurnal Kebidanan*, 3(2), 143–148.
- Putri, E., & Limoy, M. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Rumah Bersalin “Windiyati” Dusun Siaga Desa Sungai Raya Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Komunitas Pengabdian Kepada...*, 6, 254–257.
- Rochmawati. (2024). Pengetahuan tentang Manajemen Laktasi pada Ibu Menyusui Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 23–36. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v11i1.4191>
- Septiani, R., Marlina, Pranajaya, R., Rohayani, S., & Widuri, E. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat Menyusui Bagi Bayi Dan Ibu Di Desa Binaan ASI Desa Karang Anyar Lampung Selatan. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 105–109.
- Setiani, T., & Haryani, S. (2021). Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif pada Post Partum Spontan Indikasi Ketuban Pecah Dini. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 4(1), 1825–1831.
- Sudarmi. (2024). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Botteng Kabupaten Mamuju. 3(02), 1–11.
- Tasya Aureliyana, & Raden Kince Sakinah. (2022). The Relationship between Exclusive Breastfeeding and The Incidence of Stunting Toddlers in Cemara Wetan Village, Indramayu Regency. *Jurnal Riset Kedokteran*, 67–72. <https://doi.org/10.29313/jrk.vi.1437>
- Yulianto, A., Safitri, N. S., Septiasari, Y., & Sari, S. A. (2022). Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Air Susu Ibu. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2), 68. <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i2.416>
- Yuliza, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Berusia 0-6 Bulan Di Upt Puskesmas Minas. *Jurnal Kesehatan Bertuah Indonesia*, 0–6. <https://bertuahjournal.com/index.php/jkbi/article/view/7%0Ahttps://bertuahjournal.com/index.php/jkbi/article/download/7/6>
- Zubaida, Immawati, D. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Iringmulyo Metro Timur. 4, 194–200.